

UPAYA KEMANDIRIAN DAN KESEJAHTERAAN MELALUI PROGRAM BERBASIS POTENSI LOKAL: SINERGI MASYARAKAT MEKARSARI DAN PT PERTAMINA PATRA NIAGA SHAFTHI

Dimas Bagus Satriyo Wibowo¹, Chandra Juliantono², Dwi Luthfi Ainun Ilmi³, Nuril Khatulistiwa⁴, Chika Riyanti⁵

¹SHAFTHI Manager PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI, Indonesia

²Sr. Spv. HSSE PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI, Indonesia

³Spv HSSE PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI, Indonesia

^{4,5}Community Development Officer PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI, Indonesia

Email: chandra.juliantono@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian di Kelurahan Mekarsari dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga Soekarno-Hatta Fuel Terminal & Hydrant Installation (SHAFTHI), yang bertujuan guna memberikan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan potensi lokal dan berimpek dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Melalui kegiatan pengabdian terjadi sinergi antara masyarakat dan pihak pengembang sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan. Studi kasus deskriptif kualitatif dengan model interaktif dilakukan guna menganalisis kesinergian kegiatan pengabdian ini. Hasilnya, terjadi peningkatan kesejahteraan secara signifikan setelah kegiatan pengabdian dilakukan yang secara eksplisit berkorelasi dengan kemandirian masyarakatnya. Hal ini terjadi, karena, pihak pengembang memiliki strategi dan partisipatif dari masyarakatnya juga menjadi kunci kesuksesan program-program yang dirancang sedemikian rupa. Dengan kesimpulan, upaya pemberdayaan yang dilakukan PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI guna meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui program berbasis potensi lokal sukses berdampak secara eksplisit kepada masyarakat Kelurahan Mekarsari dan tujuan SDGs.

Kata Kunci: Kemandirian, Kesejahteraan, Potensi Lokal, Kelurahan Mekarsari, Corporate Social Responsibility, Pertamina Patra Niaga SHAFTHI.

Abstract

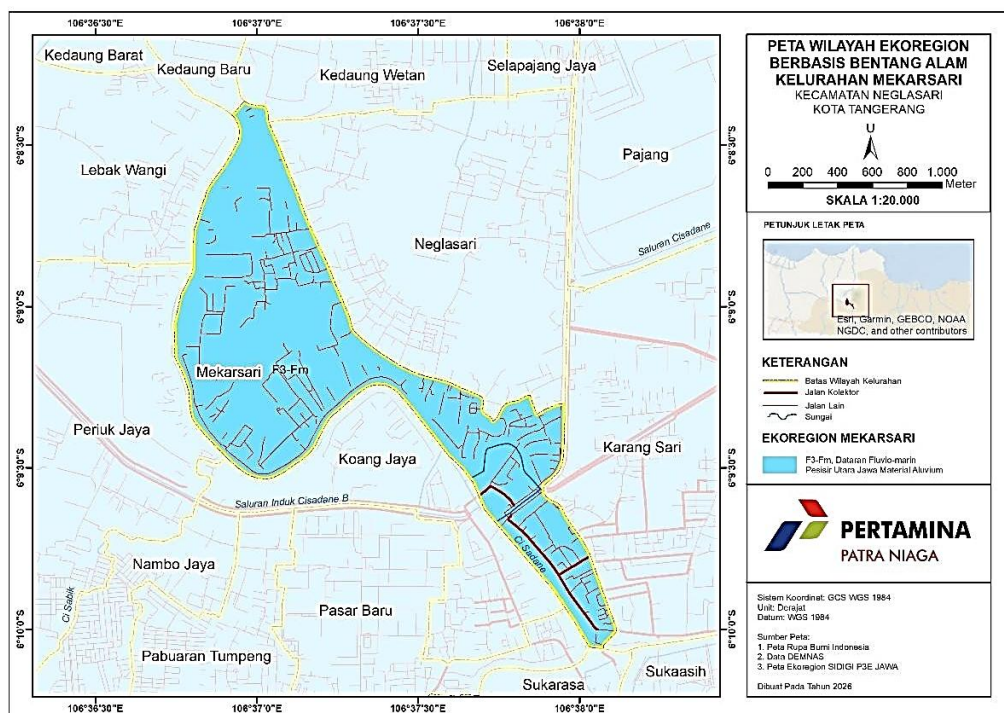
The community engagement activities in Mekarsari Sub-district were carried out by PT Pertamina Patra Niaga Soekarno-Hatta Fuel Terminal & Hydrant Installation (SHAFTHI), with the aim of providing knowledge and skills based on local potential and aligned with the Sustainable Development Goals (SDGs). Through these community engagement activities, synergy was fostered between the community and the developer as part of efforts to enhance self-reliance and well-being. A qualitative descriptive case study using an interactive model was conducted to analyse the synergy of these community service activities. The results showed a significant improvement in welfare following the implementation of the community service activities, which was explicitly correlated with the community's self-reliance. This occurred because the developer's strategies, combined with community participation, were key to the success of the programmes designed in this manner. In conclusion, the empowerment efforts

undertaken by PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI to enhance community self-reliance and well-being through programmes based on local potential have had a demonstrable positive impact on the community of Mekarsari Sub-district and on the SDGs.

Keywords: *Self-Reliance, Well-being, Local Potential, Mekarsari Sub-District, Corporate Social Responsibility, PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI.*

PENDAHULUAN

Mekarsari merupakan suatu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Kelurahan Mekarsari memiliki luas wilayah mencapai 2.87 km² dengan kelurahan terbesar kedua di Kecamatan Neglasari setelah Kelurahan Karang Anyar. Di tahun 2024, kelurahan Mekarsari memiliki jumlah penduduk sebesar 13.441 jiwa, sebanyak 6.677 laki-laki dan 6.764 perempuan. Wilayah ini juga berfungsi sebagai salah satu penyangga utama infrastruktur transportasi udara nasional, yang berbatasan langsung dengan area perimeter selatan Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Hal ini mengindikasikan, kelurahan Mekarsari adalah salah satu kawasan padat penduduk, jaringan jalan lokal, pergudangan, hingga fasilitas pelayanan publik (Hakimah & Hamzah, 2026), dengan visualisasi Peta pada Gambar 1 di bawah.



Gambar 1. Peta Ekoregion Kelurahan Mekarsari

Sumber: Hakimah & Hamzah (2026)

Meskipun demikian, Hakimah & Hamzah (2026) juga melaporkan masih terdapat ketimpangan antar kelurahan di kecamatan Neglasari, seperti: pasarnya tidak memiliki bangunan, sektor kuliner formal terbatas (tidak merata). Ketimpangan tersebut hanya ada di kelurahan Mekarsari. Namun secara infrastruktur lain, masyarakat kelurahan Mekarsari memiliki akses dasar yang cukup memadai, hanya dari segi kualitas dan pemerataan belum seragam. Sehingga, dengan kepadatan penduduk dan tekanan terhadap lingkungan, kesehatan termasuk dalam aspek sanitasi, ruang publik dan fasilitas posyandu menjadi urgensi yang harus terpenuhi.

Oleh karena itu, pembangunan kelurahan Mekarsari bukan sekedar menambah infrastruktur semata, memastikan bahwa sarana tersebut benar-benar adaptif terhadap kondisi sosial-budaya, dan kesehatan masyarakat setempat sangatlah penting. Salah satu upaya guna mewujudkan impian tersebut, PT Pertamina Patra Niaga Soekarno-Hatta Fuel Terminal & Hydrant Installation (SHAFTHI) hadir, dalam rangka mempromosikan serta mengimplikasikan hingga evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup/kesejahteraan dan kemandirian warga. Tujuan ini sejalan dengan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang berlaku secara Global, berkaitan dengan isu sosial, lingkungan dan ekonomi (Radhi et al., 2023).

Keikutsertaan PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI bukan hanya sekedar karena perusahaan ini menduduki wilayah yang dekat dengan kelurahan tersebut, lebih dari itu, mereka memang ingin ikut serta berpartisipasi dalam pemberdayaan berbasis potensi lokal sejak tahun 2021. Tidak tanggung-tanggung, terdapat lima program yang melibatkan masyarakat Mekarsari dan perusahaan ini, antara lain: (1) pelatihan pengolahan tanaman sirih menjadi berbagai produk herbal dan *home care* ramah lingkungan; (2) pelatihan pembuatan batik *ecoprint*; (3) pembangunan dan penguatan Bank Sampah (4) bantuan mesin Teknologi Olah Sampah di Sumbernya (TOSS); (5) penguatan kelembagaan masyarakat. Lima program ini berkembang menjadi inovasi *Betel Leaf Empowerment Hub* yang mendorong kolaborasi lintas kelompok masyarakat: kelompok pemuda, kelompok perempuan, kelompok lansia, hingga pelaku UMKM (Hakimah & Hamzah, 2026). Dengan program-program tersebut, menandakan pihak perusahaan serius dan siap bertindak secara konkret dengan sumber daya yang dimiliki (Pranoto & Yusuf, 2014).

Program-program pemberdayaan tersebut, merefleksikan tujuan dari SDGs Global yang secara eksplisit pada pilar lingkungan berdampak kepada peningkatan kapasitas sosial-

ekonomi masyarakat. Interpretasi tersebut, dipertegas Arcentales et al. (2022) yang menjelaskan secara eksplisit bahwa, SDG lingkungan dan sosial berdampak secara nyata kepada SDG ekonomi. SDGs secara Global merumuskan beberapa aspek yang berkaitan dengan ketiga pilar tersebut, namun khususnya pada SDGs Indonesia terdapat Pilar Hukum dan Tata Kelola pada poin ke-16 dengan maksud perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh (Wicaksono, 2023).

Zen et al. (2025) mencatat penguatan kelembagaan (koordinasi) menjadi salah satu aspek penting sekaligus tantangan utama dalam implementasi kebijakan pencapaian target SDGs. Dengan adanya sinergi dari masyarakat (kelompok) Mekarsari terkait, dan Perusahaan PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI menjadi salah satu jawaban dari tantangan utama yang masih bergulir. Memang betul hal ini masih mencakup aspek kecil, tetapi, dimulai dari bawah yang kuat akan berdampak kepada yang lebih besar (*bottom up approach/ collaboration*) (Hart, 2025), seperti: kolaborasi antar kelompok bahkan instansi semakin nyata dan masif, yang merefleksikan dalam mewujudkan pilar keempat SDG Indonesia. Dengan demikian, menarik dibahas secara mendalam bagaimana sinergi masyarakat Mekarsari dan PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Mills et al. (2010) menjelaskan, metode ini guna mengevaluasi sampel secara mendalam, mengungkap pola dan hubungan. Yang, memiliki ciri khas: apa dan bagaimana (Nur'aini, 2020). Metode pengumpulan datanya menggunakan studi dokumen. Oleh karena itu, mempelajari dokumen-dokumen, arsip, bahan tulisan yang relevan dengan topik yang diteliti guna memperoleh informasi yang ingin diungkap (Ardiansyah et al., 2023). Sumber dari studi dokumen ini adalah: (1) data primer, yang mencakup seluruh dokumen, laporan, ataupun arsip yang mendukung penelitian dari PT Pertamina Patra Niaga Soekarno-Hatta Fuel Terminal & Hydrant Installation (SHAFTHI); (2) sedangkan data sekundernya adalah berbagai dokumen/arsip termasuk media massa seperti: buku, jurnal, laporan situs web dan sejenisnya, yang tujuannya digunakan untuk pelengkap atau kebutuhan dari penelitian.

Analisis data penelitian ini, mengadopsi model Interaktif Miles & Huberman: pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan dari topik

1. Seperti apa program pemberdayaan berbasis potensi lokal yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI di kelurahan Mekarsari?
2. Bagaimana sinergi masyarakat Mekarsari dan PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI dalam Program Pemberdayaan Berbasis Potensi Lokal yang Berujung Kepada Kemandirian dan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Mekarsari?

Program Pemberdayaan Berbasis Potensi Lokal yang Dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI di kelurahan Mekarsari

[illegible]

Sumber: Hakimah & Hamzah (2026)

Gambar 2 adalah rantai nilai dari PRAKARSARI, sebagai tujuan untuk menciptakan siklus pembangunan yang berkelanjutan. Dengan makna, sistem yang dibangun atas pemahaman bahwa sumber daya yang tersedia di masyarakat, baik berupa sampah, energi, keterampilan, budaya, hingga modal sosial, tidak bisa dipandang sebagai entitas yang terpisah, melainkan bagian dari rantai nilai yang saling memperkuat. Sehingga, setiap program dalam PRAKARSARI dikembangkan untuk menghasilkan manfaat, dapat menjadi *input* bagi program-program yang lain.

Dengan ini dapat diartikan bahwa, pihak perusahaan benar-benar mempersiapkan pengembangan masyarakat yang bersifat holistik-berkelanjutan. Hal ini, dipertegas dengan *Grand Design* serta Rantai Nilai pada program pemberdayaan PRAKARSARI. Di sini, mereka tidak hanya fokus ke satu aspek, melainkan lebih dari itu, serta melibatkan berbagai kelompok di semua jenjang, yang mencakup: lansia, pemuda, termasuk berdampak kepada anak-anak. Bisa kita sebut sebagai program pemberdayaan masyarakat terpadu yang melibatkan lintas generasi. Zakaria et al. (2025) menjelaskan, setidaknya terdapat empat tahapan dalam model terpadu ini, antara lain: (1) identifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat; (2) keterlibatan kelembagaan lokal dan partisipasi komunitas; (3) dampak program terhadap nilai keberagaman dan sosial; (4) keberlanjutan program.

Menganalisis penjelasan dari Zakaria et al. (2025), pada program yang dilakukan PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI telah memiliki keempat aspek tersebut, yaitu:

a. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Masyarakat

PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI secara langsung menerjunkan anggotanya untuk melakukan observasi, wawancara dan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) (Gambar 3.1 penyusunan rencana strategis, dan Gambar 3.2 rencana kerja CSR SHAFTHI).



Gambar 3. Penyusunan Rencana Strategis & Rencana Kerja CSR

Sumber: Lubis (2023); PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI (2025)

Melalui kegiatan tersebut, sekitar 69 orang berpartisipasi dalam merumuskan kegiatan pemberdayaan ini, termasuk: pemerintahan kelurahan Mekarsari, perusahaan lain, PT Pertamina SHAFTHI dan masyarakat kelompok kampung sirih. Masyarakat kelompok kampung sirih di sini hadir sebagai salah satu informan kunci karena kegiatan pemberdayaan tersebut secara eksplisit dilakukan di *Kampung Sirih*, terletak di RW 03, Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang, Banten. Alasan atas pemilihan kampung sirih dalam implementasi pemberdayaan ini, karena: (1) salah satu kawasan berbasis potensi lokal yang memperkuat identitas Kelurahan Mekarsari; (2) PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI sebagai perusahaan yang beroperasi di sekitar wilayah kelurahan; (3) salah satu wilayah binaan PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI, secara spesifik dikembangkan sebagai kawasan tematik berbasis pemberdayaan masyarakat dengan mengedepankan konsep pengelolaan lingkungan secara partisipatif (Hakimah & Hamzah, 2026; PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI, 2026).

Pernyataan tersebut, terkonfirmasi melalui temuan dari Kurniawan et al. (2024), yang melakukan penelitian di lokasi yang persis, mengungkapkan terjadi peningkatan pengembangan dan pengelolaan dalam program kampung iklim di kampung sirih, yang mencakup peningkatan sarana dan prasarana pembuatan galeri dan rumah produksi “*Ibu Kos*”

(industri binaan UMKM kreasi olahan sirih), pengembangan inovatif suatu produk, dan kondisi kampung sirih yang sudah tertata dan terkelola dengan nyaman, hijau dan bersih. Mereka juga menyimpulkan, kolaborasi antar warga dan pihak luar, termasuk PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI terbukti mendukung program yang bersifat berlanjut.

Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan ini dilakukan secara matang sebelum kegiatan implementasi di lapangan secara riil. Selain kegiatan FGD, pihak pengembang (PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI) menganalisis berbagai potensi yang ada di kelurahan Mekarsari guna memaksimalkan peluang pengembangan dengan tujuan kehidupan yang berkelanjutan, seperti: identifikasi potensi kehidupan berkelanjutan dalam SDM, SDA, keuangan, infrastruktur publik hingga modal sosial. Semua itu, dilakukan secara sistemik agar pengembangan sesuai dengan harapan.

Artinya, dapat dikatakan, mereka (pihak pengembang) melakukan analisis SWOT terintegrasi dengan fungsi utama guna memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, hal tersebut sebagai upaya strategi *output* yang berkelanjutan berbasis potensi-potensi lokal miliki. Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh Djemma et al. (2024) yang mengimbuhkan, pemetaan dari komponen analisis SWOT, suatu organisasi dapat merumuskan strategi jitu sekaligus terarah guna merespons perubahan suatu lingkungan sosial-ekonomi secara adaptif dan berkelanjutan.

Sebagai contoh konkret, permasalahan sampah yang menumpuk dan tidak terkelola dengan baik, minimnya kesadaran masyarakat dalam mengelola dan memilah sampah, yang berimplikasi kepada menurunnya kualitas hidup masyarakat, kualitas tanah dan air, akibat dari penumpukan sampah tersebut ketika musim penghujan tiba, banjir tidak dapat terhindarkan di kelurahan Mekarsari (Lubis, 2023).

Sehingga, kelurahan ini mendapat predikat kampung kumuh kategori berat pada tahun 2017. Tetapi, sejak dikenalkannya sistem bank sampah sebagai model pengelolaan sampah terpadu dan berkelanjutan, masyarakat tersebut berhasil mengelola dengan 751 kg sampah organik menjadi kompos, melaksanakan pemilahan 1.566 kg sampah kertas, 1.535 kg sampah plastik, 2.241 kg sampah kardus dan 785 kg sampah besi (total sejak tahun 2020-2025). Artinya, program sistem bank sampah tersebut dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, produktif dan mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri yang akibatnya, kelurahan tersebut menjadi contoh kawasan urban yang sukses dalam penerapan prinsip ekonomi-sirkular dan pengelolaan lingkungan-sosial yang berkelanjutan,

serta tidak masuk dalam kategori kampung kumuh lagi (Hafriady, 2025). Oleh karena itu, pada aspek identifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat ini telah terselenggara dengan baik atau sesuai sebagai tujuan untuk meningkatkan program-program yang mencirikan aspek pada SDGs.

b. Keterlibatan Kelembagaan Lokal dan Partisipasi Komunitas

Tidak diragukan lagi, pada aspek ini cukup banyak sektor yang ikut serta, mulai dari Pemerintah kelurahan Mekarsari, Masyarakat kelompok Kampung Sirih, Perusahaan lain, PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI. Semua sektor ini berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan ini. Pernyataan tersebut, terefleksikan dari pembahasan sebelumnya, yang menekankan kepada berbagai aktor terkait untuk merumuskan sampai tahapan implementasi sebelum dan sesudah, hingga peninjauan dan evaluasi secara riil dilakukan.

Fung (2006) dalam Hanifah et al. (2024) menegaskan, partisipatif menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat guna menjadi agen perubahan dalam pembangunan mereka sendiri. Artinya, terjawab di sini secara singkat, jika suatu program dilakukan dengan pro aktif oleh berbagai aktor di dalamnya secara implisit dapat meningkatkan kemandirian mereka ketika program tersebut telah usai. Tinggal bagaimana nanti, mereka (partisipan) secara konsisten selalu bergerak untuk menjaga kemandirian tersebut. Hanifah et al. (2024), juga menjelaskan partisipasi dari masyarakat ini mencakup beberapa tingkatan, mulai dari pengambilan keputusan hingga ke pelaksanaan program pembangunan itu sendiri.

Oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh pihak pengembang dalam studi ini sesuai dan dapat di replikasi oleh penyelenggara lain. Bagaimana mereka (para pengembang) dapat melibatkan partisipasi yang konkret dalam menyelesaikan permasalahan secara riil di suatu pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

c. Dampak Program Terhadap Nilai Keberagaman dan Sosial

Menganalisis dokumen dari PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI, tepatnya pada kondisi demografi, tercatat penduduk pada kecamatan Mekarsari di tahun 2024 berkisar 13.441 jiwa, dengan 16 klaster jenjang usia, dari 0-4 tahun hingga 75+ di setiap gender, termasuk pemaparan berdasarkan tingkat pendidikan, kepercayaan/agama yang dianut, jenis pekerjaan, kondisi sosial budaya hingga beragam komoditas lain secara riil di analis mendalam. Hal ini merefleksikan, selain kesiapan program yang di kembangkan, pihak pengembang (perusahaan) telah menganalisa sedemikian rupa agar *output* dari pemberdayaan ini berdampak kepada semua kalangan dan bersifat berkelanjutan (Hakimah & Hamzah, 2026).

Sehingga, upaya-upaya awal, ditargetkan guna memenuhi kebutuhan pada tempat yang akan diselenggarakan berdampak terhadap nilai keberagaman dan sosial masyarakat menjadi nyata. Chambers (1994) dan Pretty (1995) menegaskan, melibatkan berbagai atribut dan kalangan secara aktif, yang ada pada suatu daerah untuk program pemberdayaan merupakan proses pembangunan dan akan menghasilkan sesuatu bermakna secara keberlanjutan dan berdampak positif dengan apa yang diharapkan (Hanifah et al., 2024). Chambers juga menekankan bahwa, konsep pembangunan pada model pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekedar memenuhi apa kebutuhan dasar dari masyarakat, tetapi lebih dari itu, sebagai pengembang harus menemukan alternatif seperti apa pertumbuhan ekonomi lokal dapat bertumbuh (Qur'ainny et al., 2025).

Oleh karena itu, program dari pengembang ini tepat sasaran, karena, mereka tidak hanya sampai ke proses seperti apa kebutuhan yang harus di dapatkan oleh masyarakat, melainkan telah jauh berkembang melebihi itu. Sebagai contoh, perspektif Chambers menekankan jangan hanya sampai kepada apa yang dibutuhkan oleh masyarakat tetapi harus menggali potensi alternatif sebagai upaya guna menumbuhkan potensi lokal yang ada di dalamnya. Maknanya, Chambers menekankan terjadinya kemandirian dan kesejahteraan secara sosial-ekonomi untuk masyarakat yang berikan program pemberdayaan itu. Secara tidak langsung, terjawab lagi, upaya yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI selaku pengembang dalam upayanya guna meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

d. Keberlanjutan Program

Melalui payung program PRAKARSARI ini, dapat kita analisis, program dari pengembang memang dirancang dengan sifat berkelanjutan yang dapat kita lihat pada nilai rantai PRAKARSARI sebagai manfaat ataupun siklus keberlanjutan pada pengembangan yang lain. Menurut Chambers, dalam teori pemberdayaannya, prinsip keberlanjutan menekankan pada pentingnya menjamin bahwa hasil-hasil pembangunan terus berlangsung dan berguna dalam jangka panjang (berdampak) dengan memperhatikan lingkungan-sosial dan ekologis. Chambers juga menambahkan, prinsip dari keberlanjutan ini tidak hanya pada lingkungan hidup, lebih dari itu, mencakup keberlanjutan ekonomi, sosial dan kelembagaan (Qur'ainny et al., 2025).

Sehingga, dapat dimaknai, pengembangan yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI tepat, karena mulai dari aspek perencanaan sampai ke tujuan dari

pengembangan cocok dengan pendapat dari Chambers. Mulai, dari pengembangan konsep payung program PRAKARSARI beserta dengan nilai rantai dari program dengan tujuan agar pemetaan semua program dapat berkelanjutan dan tahapan dari identifikasi awal, hingga dampaknya terhadap keberagaman sosial menandakan ciri dari aspek keberlanjutan program yang juga sejalan dengan tujuan dari SDGs, mulai dari pilar lingkungan berdampak kepada sosial-ekonomi dan penguatan kelembagaan.

Sinergi Masyarakat Mekarsari dan PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI dalam Program Pemberdayaan Berbasis Potensi Lokal

Dalam konteks ini menekankan kerja sama antara Masyarakat Mekarsari dan PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI dalam Program Pemberdayaan Berbasis Potensi Lokal. Seperti yang diketahui, PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI memiliki banyak program, salah satu program unggulannya adalah Pengembangan Integrasi Kawasan Ekonomi Sirkular Mekarsari (PRAKARSARI).

Program PRAKARSARI ini, tercatat dalam laporan Hakimah & Hamzah (2026) menekankan kepada: (1) pelatihan pengolahan tanaman sirih menjadi berbagai produk herbal dan *home care* ramah lingkungan dalam Program Sarikarsa; (2) pelatihan pembuatan batik *ecoprint* oleh kelompok lansia dalam Program Karsawreda; (3) pembangunan dan penguatan Bank Sampah dalam Program Karsapadma; (4) bantuan mesin teknologi olah sampah di sumbernya (TOSS) dalam Program Karsapadma; dan (5) penguatan kelembagaan masyarakat kepemudaan dalam Program Karsamuda. Kelima program ini, diketahui melibatkan kolaborasi lintas kelompok masyarakat: (1) kelompok pemuda, (2) kelompok perempuan, (3) kelompok lansia, (4) pelaku UMKM.

Melalui gambar 4 dan 5 di bawah, terlihat secara nyata bagaimana sinergi antara Masyarakat kelurahan Mekarsari dan PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI di Program Prakarsari. Terlibatnya berbagai aktor di sini merupakan suatu ciri bahwasanya program yang dijalankan sangat berdampak kepada yang diberi pemberdayaan.



Gambar 4. Pelatihan Pengolahan Tanaman Sirih dan Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint

Sumber: Dokumentasi PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI



Gambar 5. Pembangunan, Penguatan Bank Sampah dan Mesin Teknologi Olah Sampah

Sumber: Dokumentasi PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI

Adapun penguatan kelembagaan masyarakat, masih bergulir hingga saat ini. Pasalnya, aspek ini sangat penting guna menjaga keberlanjutan suatu program yang telah ada. Oleh karena itu, pihak dari perusahaan masih mengupayakan hal ini secara optimal. Seperti yang dikatakan Zen et al. (2025), penguatan kelembagaan menjadi urgensi sekaligus tantangan besar yang harus dihadapi. Dengan tantangan tersebut, pihak pengembang terus berinovasi untuk program-program selanjutnya.

Hal ini dipertegas dengan adanya program seperti kompor biomassa, yang nanti akan di perjual belikan oleh pihak penyelenggara kepada berbagai pihak, dan bekerja sama dengan kelurahan ini. Hal tersebut, menjadikan salah satu upaya penguatan kelembagaan yang terus di

dorong oleh pihak perusahaan agar dapat selalu memonitoring dan evaluasi berbagai program yang telah berjalan.

Kemandirian dan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Mekarsari

Kemandirian dan kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Mekarsari, secara langsung berkaitan dengan dampak dari program pengembang. Permasalahan yang awalnya kelurahan ini sangat timpang dengan kelurahan lain di kecamatan Neglasari, secara perlahan disulap menjadi salah satu daerah yang dapat secara mandiri memproduksi kuliner yang berkaitan dengan sirih, serta aspek-aspek yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial-ekonomi yang berbasis lokal masyarakat.

Melalui teori dari Chambers menegaskan, pengembang dalam suatu pemberdayaan harus menemukan solusi alternatif pada pertumbuhan ekonomi lokal (Pormes & Rumalatu, 2026). Artinya, karena pihak pengembang sangat intens dalam pemberdayaan ini, akibatnya, berdampak kepada kemandirian dan kesejahteraan warganya, selain itu potensi-potensi yang ada di Kelurahan Mekarsari secara eksplisit diberdayakan sedemikian rupa agar masyarakat dapat merasakan apa yang mereka miliki.

Upaya yang dilakukan pihak PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI (pengembang), telah terasa. Hal ini dibuktikan dengan dientaskan persentase kemiskinan melalui program PRAKARSARI (Pengembangan Integrasi Kawasan Ekonomi Sirkular Mekarsari). Data BPS 2025, dalam angka garis kemiskinan nasional Kota Tangerang turun secara signifikan dengan persentase 5.43% mencapai pendapatan Rp800.000, yang pada tahun 2024 pendapatan penduduknya berkisar Rp785.113 per kapita per bulan (Aulia, 2025). Oleh karena itu, peningkatan pendapatan ini secara langsung dirasakan oleh warga setelah adanya program tersebut.

Ningsih (2024) menjelaskan, dengan adanya program pemberdayaan di suatu daerah sangat memungkinkan untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Lutfiyah (2025) juga menuturkan, kegiatan pengabdian tersebut, tidak hanya memberikan pengetahuan ataupun keterampilan, tetapi juga berkorelasi secara eksplisit dan sebagai solusi berkelanjutan masyarakatnya untuk membangun kemandirian, adil dan sejahtera dalam finansial. Malahayati (2025) menyoroti, kebermanfaatan dari program pemberdayaan secara signifikan mampu mendorong sikap mandiri dan pendapatan, terutama pada golongan Ibu-ibu dan remaja putri dalam membantu perekonomian keluarga. Oleh karena itu, kegiatan

pemberdayaan masyarakat di kelurahan Mekarsari oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI tidak sia-sia karena mampu berdampak langsung kepada kemandirian, serta mendorong kesejahteraan Masyarakat secara nyata.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berbasis potensi lokal pada program unggulan PRAKARSARI dari perusahaan PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI secara eksplisit berdampak pada program Global (SDGs) serta kelurahan Mekarsari di Kampung Sirih. Melalui upaya konseptualisasi mendalam, tercipta “*Grand Design dan Rantai Nilai PRAKARSARI*” yang menjadi acuan untuk berbagai kegiatan pengabdian berkelanjutan hingga implementasi terpadu dan evaluasi yang mendalam guna memastikan kegiatan tersebut berdampak langsung kepada si penerima program, mencakup: (a) klasterisasi mendalam pada kebutuhan dan potensi masyarakat; (b) keterlibatan langsung dari berbagai kelembagaan lokal dan partisipasi komunitas; (c) berdampaknya program terhadap nilai dari keberagaman dan sosial; (d) serta terdapatnya keberlanjutan program untuk masa depan. Semua itu dilakukan, sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Mekarsari. Melalui kegiatan tersebut, secara eksplisit mengentaskan garis kemiskinan, berdayanya masyarakat dalam aspek pengetahuan dan keterampilan yang secara implisit berdampak kepada penguatan kelembagaan di kelurahan tersebut, serta, meningkatkan korelasi antar pilar SDG lingkungan dan sosial-ekonomi.

Implikasi dan fokus dari kegiatan ini, menekankan kepada aspek praktis dan teoritis, bagaimana suatu program yang terkelola dengan baik dapat berdampak signifikan kepada berbagai aspek yang ingin ditujukan, serta, secara pemanfaatan dari ilmu pengetahuan menjadi salah satu faktor kunci bagaimana kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan sukses. Konteks studi ini, secara khusus menganalisis upaya dari PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan dari Masyarakat Kelurahan Mekarsari. Adapun, keberhasilan program tersebut, membuat para pengembang terus berinovasi secara kreatif guna mewujudkan berbagai kegiatan lain yang akan dilaksanakan pada tahun-tahun berikutnya, seperti: memaksimalkan kerja sama dan pelatihan kompor biomassa ataupun kegiatan pemberdayaan yang lain, karena, pihak pengembang secara konsisten dan memiliki strategi (*road map*) pengembangan yang akan terus bergulir. Oleh karena itu, menarik untuk kita nantikan kegiatan-kegiatan dari perusahaan ini ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aulia, M. L. (2025). *Laporan Implementasi Program Eco-Sirih 2025: Lembar Pengesahan Dokumen Implementasi Program dan Kegiatan Corporate Sosial Responsibility PT. Pertamina Patra Niaga SHAFTHI*.
- Del-Aguila-Arcentales, S., Alvarez-Risco, A., Jaramillo-Arévalo, M., De-la-Cruz-Diaz, M., & Anderson-Seminario, M. de las M. (2022). Influence of Social, Environmental and Economic Sustainable Development Goals (SDGs) over Continuation of Entrepreneurship and Competitiveness. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(2), 73. <https://doi.org/10.3390/joitmc8020073>
- Djemma, S. A., Mukhtar, A., iSaputra, D., & Pratiwi, A. P. (2024). Mengintegrasikan Analisis SWOT dalam Manajemen Kinerja Organisasi : Pendekatan Strategis dan Implementatif. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 527–542. <https://doi.org/10.62504/HN5XBM98>
- Hafriady, A. (2025). *Laporan Inovasi Sosial PT Pertamina Patra Niaga Soekarno Hatta Fuel Terminal & Hydrant Installation (SHAFTHI): Program The Betels "Betel Leaf Empowerment-Hub*.
- Hakimah, I. A., & Hamzah, M. (2026). *Kajian Pemetaan Sosial: Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang*. Pertamina Patra Niaga.
- Hanifah, H., Perdana, B. C., Arvita, R., & Hariono, J. (2024). Membangun Keterlibatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Komunitas Lingkungan untuk Kemajuan Desa. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 55–59. <https://doi.org/10.63200/jependimas.v1i2.25>
- Hart, G. (2025). *The Importance of Bottom-Up Collaboration in Corporate Organizational Development*. Section of the Conference: Management, 3(June).
- Kurniawan, I. A., Machrunnisa, M., & Firna, N. A. (2024). Collaborative Governance Dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim di Kampung Sirih Kelurahan Mekarsari Kota Tangerang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 13–21.
- Lubis, J. H. (2023). *Lembar Pengesahan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Program*

Coorporate Social Responsibility Pertamina DPPU SHAFTHI Tahun 2023-2027.

- Lutfiyah, F. (2025). Pengabdian Masyarakat sebagai Upaya Peningkatan Literasi dan Kesejahteraan. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 2(2), 32–43. <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v2i2.2102>
- Malahayati. (2025). Model Pendampingan Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Gampong Siron, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Kreativitas (JPek)*, 4(1), 24–30. <https://doi.org/10.29103/jpek.v4i1.22739>
- Mills, A. J., Durepos, G., & Wiebe, E. (2010). *Descriptive Case Study*. In Encyclopedia of Case Study Research. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781412957397.n108>
- Ningsih, D. S. (2024). Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi di Desa Wukirsari Cangkringan Sleman. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 56–73. <https://doi.org/10.54396/mjd.v2i2.1655>
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *INERSIA: LNformasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Pormes, L., & Rumalatu, G. A. (2026). Penguatan Potensi Lokal Sebagai Basis Strategi Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Desa Ihamahu Kecamatan Saparua. *Jurnal Administrasi Terapan*, 5(1), 156–164. <https://doi.org/10.31959/jat.v5i1.3864>
- Pranoto, A. R., & Yusuf, D. (2014). Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.22146/jsp.13094>
- PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI. (2025). *Laporan: Rencana Kerja Program COMDEV 2025 PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI-Soekarno-Hatta Fuel Terminal Hydrant & Installation*.
- PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI. (2026). *Program Corporate Social Responsibility: Laporan Kegiatan Pelatihan Ecoprint 2026*. PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI.
- Qur'ainny, A., Sianipaar, G. S. N., Rozan, M. A., & Afifah, D. F. (2025). Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cileles Berdasarkan Perspektif Teori Pemberdayaan oleh Robert Chambers. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 6252–6258. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.47392>
- Radhi, N., Ghazali, A. M., Zainozaman, M. S., & Fitri, T. (2023). Sustainable Culinary

Education: A Conceptual Review of Sustainable Practices in Malaysia's Culinary Higher Education. *Terengganu International Business and Economics Conference 2023 (TiBÉC VIII)*, 434–438.

- Rahman, L. R., Wahyuni, N., Wati, I. W. K., Indra, M., & Widari, T. (2025). Narrative Study: Soft Skills Based on the Life Experiences of Culinary Entrepreneurs. *Juwara: Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 5(1), 42–57. <https://doi.org/10.58740/juwara.v5i1.378>
- Wicaksono, A. P. N. (2023). Eksplorasi Sustainable Development Goals (SDGs) Disclosure di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 125–156. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.26448>
- Widari, T., Aliffiati, A., & Indra, M. (2024). Ngemong Bocah: Pengaruh Budaya Pengasuhan Keluarga terhadap Kejadian Pneumonia. *Juwara Jurnal Wawasan dan Aksara*, 4(1), 106–120. <https://doi.org/10.58740/juwara.v4i1.89>
- Zakaria, A., Arijulmanan, A., Nasrullah, N., Lestari, I., Fatimahazkaazkiya, & Sulastri, S. (2025). Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu: Pendekatan Keluarga dalam Penguatan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(01), 11–32.
- Zen, N. H., Mageiasti, L., & Yulhendri. (2025). Analisis Penerapan SDGs Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Tinjauan Literatur dan Tantangan Implementasi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 775–785.